

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Gambaran Umum Kota Bandung**

##### **2.1.1 Sejarah dan Luas Wilayah Kota Bandung**

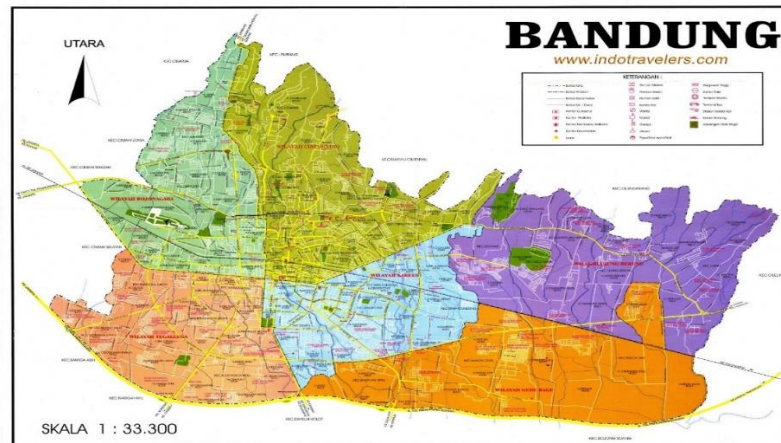
Kota Bandung adalah ibu kota Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung terletak di ketinggian 666 hingga 892 meter di atas permukaan laut sehingga topografinya cukup bervariasi dan menyerupai cekungan atau mangkuk. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1987, luas wilayah Bandung mencapai 16.729,65 hektar yang terbagi menjadi 30 kecamatan. Bandung merupakan kota dengan kepadatan penduduk tertinggi kedua di Indonesia setelah Jakarta, dengan jumlah mencapai 15.051 jiwa per kilometer persegi. Sebagai kota terbesar di wilayah selatan Pulau Jawa, jumlah penduduknya tercatat mencapai 2.579.837 jiwa pada akhir tahun 2024. Kota ini juga merupakan yang terbesar di Jawa Barat, tanpa menghitung kota-kota penyangganya, menjadikannya pusat penting bagi ekonomi, pendidikan, dan budaya di wilayah tersebut. Kota Bandung merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia setelah Jakarta. Kota ini berbatasan dengan Kota Cimahi di bagian barat dan utara, serta Kabupaten Bandung di bagian timur dan selatan. Secara keseluruhan, Bandung dikenal sebagai kota yang ramai dan dinamis.

Bandung memiliki peran signifikan dalam sejarah Indonesia, terutama sebagai lokasi pertempuran kemerdekaan pada tahun 1955, Kota Bandung menjadi lokasi penyelenggaraan Konferensi Asia-Afrika, sebuah peristiwa penting yang mempertemukan berbagai negara dalam rangka menentang kolonialisme.

Konferensi ini menjadi momentum bagi negara-negara Asia dan Afrika untuk memperkuat solidaritas dan kerja sama dalam menghadapi penjajahan. Bahkan, Perdana Menteri India saat itu, Jawaharlal Nehru, menyebut Bandung sebagai ibu kota Asia-Afrika karena peran strategisnya dalam konferensi tersebut. Kota ini dikenal dengan julukan "Kota Kembang" karena dulunya memiliki keindahan alam yang memukau, dipenuhi pepohonan rindang serta bunga-bunga yang tumbuh subur. Selain itu, Bandung juga dijuluki "*Paris van Java*" karena keindahannya yang dianggap menyerupai Paris di Prancis. Pada tahun 2007, beberapa LSM internasional memilih Bandung sebagai proyek percontohan untuk kota paling kreatif di Asia Timur. Saat ini, Kota Bandung menjadi salah satu destinasi utama dalam sektor pariwisata dan pendidikan. Banyak wisatawan mengunjungi kota ini untuk menikmati berbagai atraksi wisata, sementara para pelajar dari berbagai daerah memilih Bandung sebagai tempat menempuh pendidikan di institusi perguruan tinggi yang berkualitas. Hal ini menjadikan Bandung sebagai pusat aktivitas rekreasi dan akademik yang berkembang pesat.

**Gambar 2.1**

**Peta Kota Bandung**



Sumber: PPDB Kota Bandung

### **2.1.2 Kondisi Geografis Kota Bandung**

Kota Bandung terletak di pusat Provinsi Jawa Barat dan dikelilingi oleh pegunungan sehingga topografinya membentuk cekungan menyerupai mangkuk raksasa. Secara geografis, kota ini berada pada ketinggian sekitar 768 meter di atas permukaan laut. Bagian utara Bandung memiliki wilayah tertinggi dengan elevasi mencapai 1.050 meter di atas permukaan laut, sedangkan bagian selatan berada di daerah yang lebih rendah dengan ketinggian sekitar 675 meter. Kondisi pegunungan di sekitar Bandung memengaruhi iklimnya, menjadikannya kota dengan udara sejuk dan kelembaban tinggi. Suhu rata-rata di Bandung berkisar 23,5 °C, dengan curah hujan bulanan rata-rata 200,4 mm dan sekitar 21,3 hari hujan setiap bulannya.

Terdapat dua sungai utama yang ada di Kota Bandung, kedua sungai tersebut adalah Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum. Wilayah Bandung bagian selatan memiliki potensi banjir saat terjadi hujan deras. Hal ini disebabkan oleh karakteristik tanah yang didominasi oleh endapan lumpur serta material vulkanik

hasil letusan Gunung Tangkuban Parahu pada masa lalu. Sementara itu, wilayah utara memiliki tanah yang lebih subur, sedangkan bagian selatan dan timur didominasi oleh tanah liat. Variasi jenis tanah ini mencerminkan kondisi geologi Kota Bandung yang beragam.

### **2.1.3 Kondisi Demografis Kota Bandung**

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Bandung pada pertengahan tahun 2024 diperkirakan mencapai 2.506.603 orang, yang terdiri dari 1.259.236 laki-laki dan 1.247.367 perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut, Bandung menjadi kota terpadat ketiga di Indonesia. Kepadatan penduduknya pada tahun 2023 mencapai 14.982 orang per kilometer persegi, naik dari 14.609 orang per kilometer persegi pada tahun 2020. Berdasarkan data yang ada, Kecamatan Babakan Ciparay merupakan wilayah dengan jumlah penduduk paling banyak di Kota Bandung. Bahkan, jumlah penduduknya mencapai hampir 6% dari total populasi kota. Posisi kedua hingga keenam ditempati oleh Kecamatan Coblong, Batununggal, Bojong Kaler, Kiaracondong, dan Bandung Kulon. Sebaliknya, Kecamatan Cinambo, Gedebage, Panyileukan, Sumur Bandung, dan Bandung Wetan memiliki jumlah penduduk yang relatif lebih sedikit. Selain jumlah penduduk, kepadatan penduduk juga menjadi indikator penting. Kecamatan Bojongloa Kaler tercatat sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi, mencapai 40,05 jiwa per kilometer persegi. Posisi berikutnya ditempati oleh Kecamatan Andir dan Astanaanyar. Sementara itu, Kecamatan Panyileukan, Cinambo, dan Gedebage memiliki kepadatan penduduk yang paling rendah.

**Tabel 2.1**

**Persentase Distribusi Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut  
Kecamatan di Kota Bandung 2023**

<b>Kecamatan</b>	<b>Persentase Penduduk</b>	<b>Kepadatan Penduduk (ribu) per km<sup>2</sup></b>
Bandung Kulon	5,61	21,78
Babakan Ciparay	5,76	19,37
Bojongloa Kaler	4,84	40,05
Bojongloa Kidul	3,54	14,29
Astanaanyar	2,78	24,12
Regol	3,20	18,65
Lengkong	2,68	11,37
Bandung Kidul	2,46	10,16
Buah Batu	4,16	13,15
Rancasari	3,53	12,06
Gedebage	1,78	4,66
Cibiru	2,97	11,78
Panyileukan	1,64	8,06
Ujung Berung	3,75	14,68
Cinambo	1,04	7,12
Arcamanik	3,27	13,97
Antapani	3,29	21,79
Mandalajati	3,02	11,37
Kiaracondong	5,12	20,97
Batununggal	4,67	23,27
Sumur Bandung	1,38	10,17
Andir	3,91	26,44
Cicendo	3,37	13,64
Bandung Wetan	1,09	8,03
Cibeunying Kidul	4,37	20,89
Cibeunying Kaler	2,71	15,11
Coblong	4,45	15,19
Sukajadi	4,07	23,72
Sukasari	3,03	12,10
Cidadap	2,13	8,74
Kota Bandung	100,000	14,98

Sumber: BPS Kota Bandung (2024)

Pada tabel 2.1 di atas, data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung menunjukkan adanya peningkatan keseragaman dalam distribusi penduduk kota

sejak beberapa tahun kebelakang. Jika dibandingkan dengan dekade sebelumnya, kepadatan penduduk di berbagai wilayah Kota Bandung cenderung lebih merata. Distribusi penduduk yang lebih merata berarti kepadatan di berbagai kecamatan semakin seimbang, tanpa konsentrasi berlebihan di wilayah tertentu.

Kondisi demografis tingkat pendidikan terakhir di Kota Bandung mencerminkan variasi yang signifikan dalam capaian pendidikan penduduknya. Mayoritas penduduk telah menempuh pendidikan hingga tingkat sekolah menengah atas (SMA/Sederajat), yang mengindikasikan bahwa penyebaran akses pendidikan dasar dan menengah di kota ini sudah relatif merata. Akan tetapi proporsi penduduk yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, meskipun menunjukkan angka yang cukup berarti, masih lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang hanya menamatkan pendidikan pada tingkat SMA. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mendorong lebih banyak penduduk untuk mengejar pendidikan tinggi, Hal tersebut dapat berperan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di Kota Bandung.

**Tabel 2.2**

**Kondisi Demografis Tingkat Pendidikan Terakhir di Kota Bandung**

<b>Tingkat Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi Penduduk Jiwa</b>	<b>Presentase</b>
Tamat SD/Sederajat	233.641	16,78%
SMP/Sederajat	290.805	20,89%
SMA/Sederajat	343.499	24,68%
Perguruan Tinggi	79.799	5,73%

Sumber: Disdukcapil Kota Bandung (2023)

Berdasarkan analisis Tabel 2.2, profil pendidikan penduduk Kota Bandung pada tahun 2023 didominasi oleh tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat sebanyak 24,68%. Maka dari itu, proporsi penduduk yang menempuh perguruan tinggi paling kecil dan masih lebih rendah dibandingkan kelompok lulusan lainnya.

Kondisi demografis terkait jenis pekerjaan di Kota Bandung menunjukkan keberagaman dalam sektor-sektor yang digeluti oleh penduduknya. Sebagian besar penduduk Kota Bandung terlibat dalam sektor informal dan formal, dengan proporsi yang signifikan dalam pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa, pegawai swasta, dan wiraswasta. Akan tetapi, data juga menunjukkan adanya tantangan terkait pengangguran serta sejumlah penduduk yang tidak bekerja. Sebagai kota metropolitan di Indonesia, Bandung memiliki potensi signifikan dalam bidang ekonomi kreatif dan teknologi, yang berkontribusi terhadap perubahan struktur pekerjaan di wilayah ini.

**Tabel 2.3**

**Kondisi Demografis Jenis Pekerjaan di Kota Bandung**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi Penduduk Jiwa</b>	<b>Presentase</b>
Pelajar/Mahasiswa	544.300	28,98%
ASN	43.735	2,33%
Pegawai Swasta	442.111	23,54%
Tidak Bekerja	469.067	24,97%
Wirasaha	178.075	9,48%
Lainnya	201.008	10,70%

Sumber: BPS Kota Bandung (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 2.3 tentang kondisi demografis jenis pekerjaan di Kota Bandung, dapat dilihat bahwa pelajar/mahasiswa merupakan kelompok terbesar dengan jumlah 28,98%, mencerminkan tingginya angka pendidikan dan jumlah pelajar di kota ini. Sementara itu, jumlah pegawai swasta mencapai 23,54%, menunjukkan kontribusi signifikan sektor swasta terhadap lapangan pekerjaan. Wirausaha sebanyak 9,48% jiwa, menunjukkan adanya partisipasi kewirausahaan di masyarakat Bandung. Di sisi lain, terdapat 24,97% jiwa yang tercatat tidak bekerja, yang mencerminkan tantangan dalam menyerap tenaga kerja secara maksimal sedangkan kategori lainnya mencakup 10,70% jiwa, yang mencakup berbagai jenis pekerjaan lainnya yang tidak terklasifikasi dalam kategori utama. Data ini memberikan gambaran mengenai struktur ketenagakerjaan di Kota Bandung dan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan untuk memperbaiki sektor-sektor yang masih memiliki angka pengangguran yang tinggi.

Kondisi demografis di Kota Bandung berdasarkan kelompok umur menunjukkan pola yang menarik, dengan sebagian besar penduduk terkonsentrasi pada usia produktif, khususnya kelompok umur 20–24 tahun yang mencatatkan jumlah tertinggi. Data ini menunjukkan peluang yang signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia serta perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, jumlah penduduk usia muda (0–14 tahun) menunjukkan potensi regenerasi yang stabil, meskipun ada sedikit penurunan pada beberapa kelompok umur di tahun 2023. Sementara itu, penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) relatif lebih kecil, mencerminkan struktur demografis yang



mendukung fokus pembangunan pada sektor pendidikan, kesehatan, dan tenaga kerja untuk memperkuat daya saing di masa depan.

**Tabel 2.4**

**Kondisi Demografis Kelompok Umur di Kota Bandung**

Kelompok Usia	Rentang Usia	Penduduk Kota Bandung Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)					
		Laki-laki		Perempuan		Laki-laki dan Perempuan	
		2022	2023	2022	2023	2022	2023
Usia Sekolah	0 – 4	92.590	91.478	86.667	87.842	179.257	179.320
	5 – 9	107.445	90.967	100.452	87.238	207.897	178.205
	10 – 14	109.763	94.143	103.798	89.465	213.561	183.608
	15 – 19	98.457	102.936	94.265	97.094	192.722	200.030
	20 – 24	104.857	104.518	100.315	102.112	205.172	206.630
Usia Produktif	25 – 29	100.986	101.712	100.634	100.864	201.620	202.576
	30 – 34	93.681	98.939	92.958	96.291	186.639	195.230
	35 – 39	94.803	96.151	93.086	91.974	187.889	188.125
	40 – 44	104.649	97.216	102.820	92.732	207.469	189.948
	45 – 49	91.061	91.481	91.900	89.183	182.961	180.664
	50 – 54	82.019	79.473	83.374	79.913	165.393	159.386
Usia Lansia	55 – 59	64.817	68.582	68.660	71.182	133.477	139.764
	60 – 64	50.487	54.232	55.294	57.850	105.781	112.082
	65 - 69	37.568	40.620	40.449	44.631	78.017	85.251
	70 - 74	21.694	26.609	24.391	30.665	46.085	57.274
	75 +	21.020	20.179	30.045	28.331	51.065	48.510
	Jumlah	1.275.897	1.259.236	1.269.108	1.247.367	2.545.005	2.506.603

Sumber: BPS Kota Bandung (2023)

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kota Bandung berasal dari kelompok usia produktif, dengan adanya sedikit penurunan

jumlah populasi antara tahun 2022 dan 2023. Perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan relatif seimbang, meskipun pada kelompok usia lanjut jumlah perempuan cenderung lebih tinggi. Informasi ini dapat menjadi dasar penting untuk merancang kebijakan pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan demografi masyarakat di berbagai kelompok umur.

## **2.2 Gambaran Umum Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung**

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung (Diskominfo Kota Bandung) adalah instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pemerintahan di Kota Bandung. Seiring bergantinya kepemimpinan pada pemerintahan kota Bandung, Diskominfo Kota Bandung mengalami perubahan menjadi lebih baik. Kebijakan yang berubah kearah lebih baik menghasilkan pelayanan yang maksimal untuk masyarakat kota Bandung. Di dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat, Diskominfo Kota Bandung dipimpin oleh Kepala Dinas. Diskominfo Kota Bandung berada pada Jalan Wastukencana Nomor 2, Kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40117.

BAKOMINFO Kota Bandung Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2007 pada 4 Desember 2007. Pembentukan dinas ini merupakan hasil penggabungan dua unit kerja di lingkungan Pemerintah Kota Bandung, yaitu Dinas Informasi dan Komunikasi serta Kantor Pengolahan Data Elektronik (KPDE). Sejak didirikan, BAKOMINFO beroperasi sebagai bagian dari struktur organisasi dinas daerah. Kemudian, pada 7 Agustus 2009, melalui Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 Tahun 2009, lembaga ini mengalami perubahan

nama dan fungsi menjadi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO). Dinas ini memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola komunikasi dan informasi di Kota Bandung. Selanjutnya, Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 1470 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Bandung Kota Cerdas 2018–2023 menetapkan inisiatif pengembangan aplikasi untuk meningkatkan kemudahan layanan publik. Sebagai bagian dari upaya tersebut, Diskominfo Kota Bandung mengembangkan aplikasi Bandung *Smart city* "Sadayana", yang dirancang untuk mempermudah pelayanan publik di kota tersebut.

### **2.2.1 Visi dan Misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung**

Visi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung adalah menciptakan sistem komunikasi dan informatika yang efisien serta efektif dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah, guna mewujudkan Kota Bandung sebagai kota jasa yang bermartabat. Sementara itu, misi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung mencakup beberapa aspek berikut:

1. Memperkuat dan mengembangkan kemitraan, pemberdayaan, serta pemanfaatan prasarana dan sarana di bidang komunikasi dan informatika.
2. Meningkatkan kualitas layanan publik dan pemberdayaan masyarakat guna memperlancar komunikasi yang bersifat dialogis.
3. Meningkatkan pelayanan informasi dan pemberdayaan potensi masyarakat dalam upaya membentuk budaya masyarakat yang berlandaskan teknologi informasi.
4. Memperkuat kerjasama, kemitraan, dan pemberdayaan antara lembaga komunikasi dan informatika pemerintah serta masyarakat.

5. Mendorong peran media massa dalam upaya meningkatkan penyampaian informasi yang etis dan bertanggung jawab.
6. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di bidang komunikasi dan informatika agar lebih terampil dan profesional.

### **2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung**

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung memiliki tugas utama dalam menjalankan sebagian fungsi pemerintahan daerah yang berkaitan dengan bidang komunikasi, informatika, serta hubungan masyarakat. Diskominfo Kota Bandung juga memperhatikan prinsip-prinsip otonomi daerah dan pembantuan dalam mendukung penyelenggaraan Pemerintahan yang lebih optimal, tepat guna, dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, sementara fungsi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang komunikasi, informatika, dan hubungan masyarakat untuk mengatur dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi serta memperkuat hubungan pemerintah dan masyarakat.
2. Pembinaan dan pelaksanaan komunikasi, informatika, dan kehumasan yang meliputi layanan pos, telekomunikasi, sarana komunikasi, penyebaran informasi, teknologi informasi, dan hubungan masyarakat.
3. Pelaksanaan layanan teknis administratif di lingkungan Dinas.
4. Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi yang diemban.

### **2.2.3 Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung**

#### **1. Kepala Dinas**

Kepala Dinas Diskominfo Kota Bandung bertugas menyusun kebijakan di bidang komunikasi dan teknologi, mengelola infrastruktur TI, serta memastikan penyebaran informasi publik yang efektif. Selain itu, lembaga ini berperan dalam mengoordinasikan antarinstansi, memberdayakan masyarakat, mengelola anggaran, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik.

#### **2. Sekertaris**

Sekretaris Diskominfo Kota Bandung bertanggung jawab mengelola administrasi, koordinasi internal, dan mendukung operasional dinas. Tugasnya meliputi penyusunan laporan, pengelolaan keuangan, serta penyusunan dan evaluasi program kerja. Selain itu, Sekretaris turut bertanggung jawab dalam memberikan layanan administrasi kepada masyarakat serta mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dinas di bidang komunikasi dan informatika.

#### **3. Kepala Bidang Data dan Statistik**

Kepala Bidang Data dan Statistik Diskominfo Kota Bandung memiliki tanggung jawab dalam mengoordinasikan proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data guna mendukung perumusan kebijakan pemerintah daerah. Tugasnya meliputi penyediaan data yang akurat, pengelolaan basis data, serta koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan kualitas data yang digunakan dalam perencanaan dan evaluasi program pemerintah.

#### 4. Kepala Bidang Persandian dan Aplikasi Informatika

Kepala Bidang Persandian dan Aplikasi Informatika Diskominfo Kota Bandung bertugas dalam memastikan keamanan data serta mengembangkan aplikasi informatika untuk mendukung layanan pemerintahan. Tugasnya mencakup pengelolaan sistem persandian, pengembangan aplikasi, dan memastikan keamanan informasi, serta berkoordinasi dengan instansi terkait untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi di pemerintahan daerah.

#### 5. Kepala Bidang Infrastruktur Teknologi Komunikasi dan Informasi

Kepala Bidang Infrastruktur Teknologi Komunikasi dan Informasi Diskominfo Kota Bandung memiliki tanggung jawab dalam mengelola serta mengembangkan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung operasional pemerintahan. Tugasnya mencakup perencanaan, pemeliharaan, dan pengawasan jaringan serta sistem TIK untuk mendukung operasional pemerintah dan pelayanan publik.

#### 6. Kepala Bidang Perencanaan, Evaluasi, dan Pengembangan Sumber Daya Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kepala Bidang Perencanaan, Evaluasi, dan Pengembangan Sumber Daya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Diskominfo Kota Bandung bertugas dalam perencanaan, evaluasi, serta pengembangan sumber daya TIK guna mendukung optimalisasi layanan pemerintahan. Tugasnya mencakup perencanaan strategis, evaluasi kinerja sistem TIK, serta pengembangan kapasitas Sumber daya manusia serta infrastruktur TIK dioptimalkan guna meningkatkan efisiensi dan

efektivitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik oleh Pemerintah Kota Bandung.

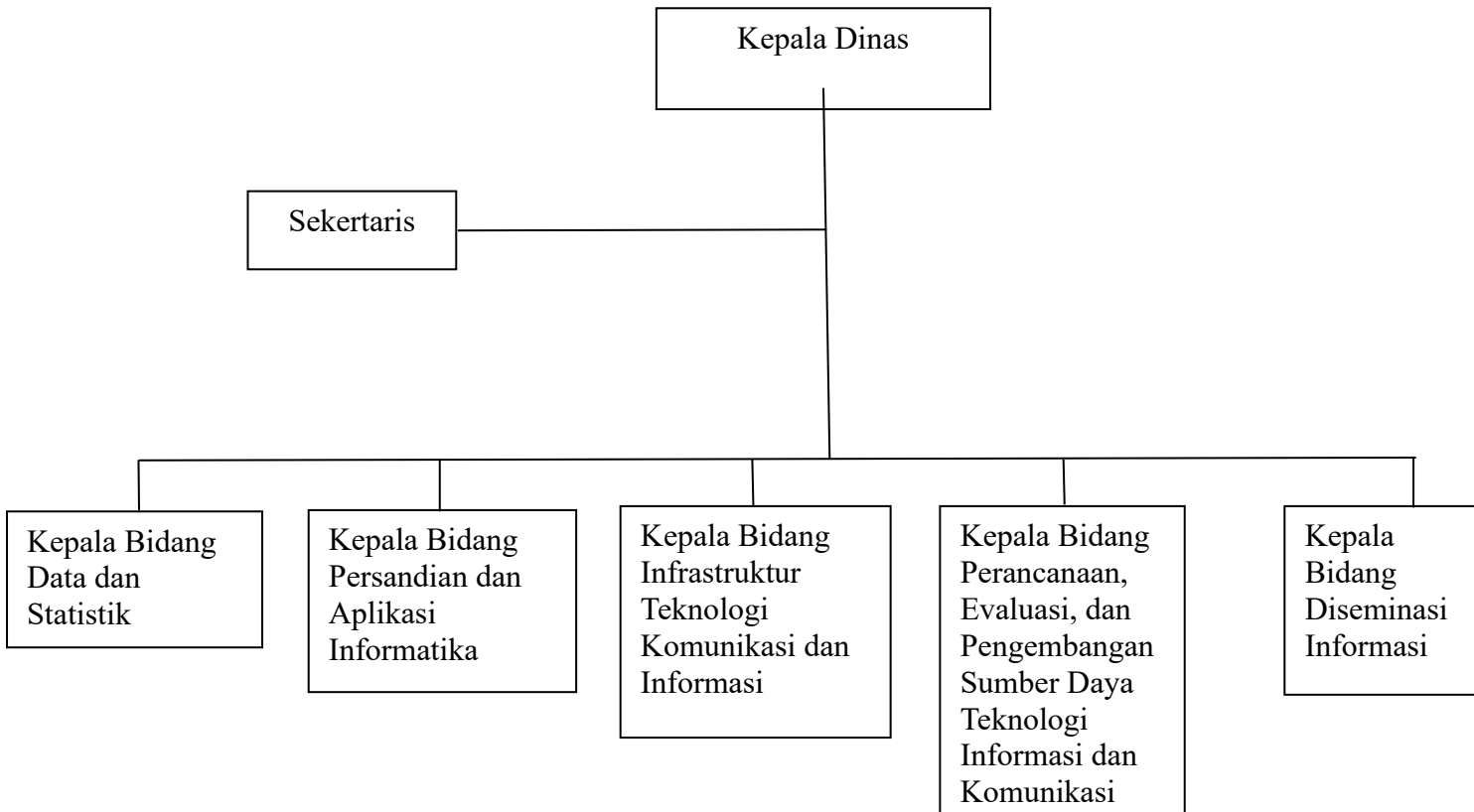
#### 7. Kepala Bidang Diseminasi Informasi

Kepala Bidang Diseminasi Informasi Diskominfo Kota Bandung memiliki tugas untuk mendistribusikan informasi yang tepat dan sesuai kepada masyarakat. Tugasnya mencakup pengelolaan media komunikasi, pembuatan konten informasi, serta koordinasi dengan berbagai pihak untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat diakses secara efektif oleh masyarakat. Kepala Bidang ini juga berperan dalam mengelola saluran komunikasi pemerintah dengan publik, termasuk dengan memanfaatkan media sosial, situs *web*, serta berbagai *platform* digital lainnya.

Berikut adalah bagan struktur organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung:

**Gambar 6**

**Bagan Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung**



Sumber: *Website* Diskominfo Kota Bandung

### **2.3 Aplikasi Bandung *Smart city* “Sadayana”**

Aplikasi Bandung *Smart city* “Sadayana” dikenalkan kepada masyarakat pada tanggal 17 Desember 2021 di acara Bandung *Connectivity*. Berdasarkan Masterplan Bandung Kota Cerdas (2022), permasalahan di Kota Bandung tergolong sangat kompleks dan terus berkembang. Pendekatan konvensional dinilai kurang mampu mengikuti cepatnya peningkatan permasalahan yang ada. Dibutuhkan solusi yang lebih inovatif dan cerdas untuk dapat mengatasi tantangan tersebut secara efektif.



Tujuan Aplikasi “Sadayana” dibuat untuk mewujudkan *smart city* di Kota Bandung serta menyelesaikan permasalahan kota. Aplikasi “Sadayana” merupakan sebuah *platform* yang menghimpun berbagai layanan digital di Kota Bandung. Aplikasi ini dikembangkan oleh Pemerintah Kota Bandung dengan tujuan untuk menyediakan beragam layanan digital bagi masyarakat dalam satu sistem terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan publik secara lebih optimal. Aplikasi “Sadayana” merupakan pusat integrasi berbagai layanan digital di Kota Bandung. Aplikasi ini berperan dalam meningkatkan literasi digital masyarakat serta mendorong kolaborasi antarwarga guna mendukung transformasi digital dalam penyelenggaraan layanan publik.

Aplikasi “Sadayana” menerapkan pelayanan satu pintu di mana masyarakat dapat menerima segala jenis pelayanan berbasis digital pada satu tempat yang berupa aplikasi. Di dalam aplikasi “Sadayana” tidak hanya terdapat pelayanan berbasis digital saja, terdapat juga wadah untuk masyarakat dalam berinteraksi mengenai informasi seputar kota. Manfaat bagi masyarakat dengan menggunakan aplikasi ini adalah kemudahan dalam mengakses berbagai layanan secara terpadu di *satu platform*. Selain itu, masyarakat Kota Bandung dapat berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan konsep Bandung *Smart City* melalui kreativitas dan inovasi yang mereka kembangkan dalam aplikasi “Sadayana.” Partisipasi ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas layanan publik berbasis digital serta memperkuat ekosistem kota cerdas yang inklusif dan berkelanjutan. Aplikasi “Sadayana” merupakan inovasi dalam bidang *e-government* yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas layanan publik di Kota Bandung. Sebagai sebuah

*platform* terpadu, aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi akses masyarakat terhadap berbagai layanan pemerintahan dalam satu sistem digital yang terintegrasi, sehingga mendukung efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan administrasi pemerintahan di tingkat daerah. Hadirnya aplikasi “Sadayana” untuk mengakses informasi dan layanan publik secara lebih efisien dan praktis, tanpa perlu melakukan kunjungan langsung ke kantor pemerintahan. Aplikasi “Sadayana” mendorong partisipasi masyarakat agar berkontribusi. Aplikasi “Sadayana” dirancang untuk menciptakan sistem tata kelola yang lebih transparan, responsif, dan efisien guna meningkatkan kualitas layanan serta mendukung transformasi Bandung sebagai kota cerdas.

### **2.3.1 Fitur Pada Aplikasi Bandung *Smart city* “Sadayana”**

Fitur pelayanan yang paling sering diakses oleh masyarakat mencakup pelayanan kependudukan dan pelayanan perizinan dengan jumlah total yang mengakses kedua pelayanan tersebut sebesar 10.064, yaitu 48,18% orang dari total pengguna 20.888.

Beberapa fitur selain kedua fitur di atas antara lain:

1. *Bandung Smart city Forum*: fitur ini berguna sebagai wadah masyarakat saling berinteraksi dan mendapatkan informasi mengenai layanan dari Pemerintah Kota Bandung
2. *WhatsApp bot*: fitur ini berfungsi sebagai asisten virtual yang siap menjawab pertanyaan, memberikan panduan terkait layanan kependudukan, perizinan, serta informasi lain yang sering dicari oleh warga.
3. *Smart Event*: fitur *smart event* pada aplikasi “Sadayana” menyediakan informasi acara di Kota Bandung, seperti jadwal, lokasi, dan deskripsi kegiatan.

4. *Smart Food*: fitur *smart food* pada aplikasi “Sadayana” mempermudah masyarakat mendapatkan opsi makanan di Kota Bandung, termasuk lokasi, harga, dan rekomendasi restoran. Fitur ini juga mendukung UMKM lokal dengan mempromosikan produk mereka, memperkaya pilihan kuliner bagi masyarakat dan wisatawan.
5. *Smart Form*: fitur *smart form* pada aplikasi “Sadayana” berfungsi sebagai formulir digital untuk mendaftar *event* yang sedang berlangsung di Kota Bandung. Masyarakat dapat mendaftar melalui aplikasi “Sadayana” untuk berpartisipasi pada event yang ada di Kota Bandung melalui aplikasi” Sadayana”.
6. Layanan Perpajakan: fitur layanan perpajakan pada aplikasi “Sadayana” berfungsi untuk memudahkan masyarakat membayar pajak secara *online*.
7. *CCTV*: fungsi dari fitur *cctv online* pada aplikasi “Sadayana” mempermudah masyarakat dalam memantau berbagai lokasi di kota Bandung secara *real time* untuk meningkatkan keamanan
8. Ketersediaan stok darah di PMI: fitur Stok Darah PM pada aplikasi “Sadayana” menyediakan informasi terkini mengenai Jumlah persediaan darah di Palang Merah Indonesia (PMI). Bandung, memudahkan masyarakat untuk mengetahui jenis darah yang tersedia dan melakukan donor darah jika diperlukan.
9. Informasi harga pangan dari pada Pasar: fitur informasi harga pangan pada aplikasi “Sadayana” memberikan *update* harga pangan terkini di pasar-pasar Bandung untuk membantu masyarakat memantau harga.

10. *Open Data*: fitur *Open Data* pada aplikasi “Sadayana” menyediakan akses terbuka kepada publik untuk berbagai data pemerintah Kota Bandung.
11. JDIH (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum): fitur JDIH pada aplikasi “Sadayana” memudahkan publik untuk mencari, membaca, dan mengunduh peraturan serta dokumen hukum yang berlaku di Kota Bandung.
12. Informasi BPOM: fitur BPOM pada aplikasi “Sadayana” memberikan informasi tentang izin edar dan keamanan produk obat, makanan, dan kosmetik untuk memastikan keamanannya bagi masyarakat.
13. Pariwisata: fitur pariwisata pada aplikasi “Sadayana” menyediakan informasi tentang destinasi wisata dan acara di Kota Bandung untuk memudahkan pengunjung menemukan tempat menarik.
14. LAPOR! : Fitur LAPOR! pada aplikasi “Sadayana” memungkinkan masyarakat untuk melaporkan masalah atau keluhan terkait pelayanan publik di Kota Bandung.
15. *Call Center* 112: Fitur *Call Center* 112 pada aplikasi “Sadayana” menyediakan akses cepat untuk menghubungi layanan darurat di Kota Bandung, seperti pemadam kebakaran, ambulans, dan polisi.

Hadirnya fitur-fitur di atas, masyarakat dapat mengakses berbagai informasi penting secara *real-time* sehingga mempercepat respon. Selain itu, fitur-fitur ini juga meningkatkan kualitas pelayanan seperti meningkatkan transparansi, mempermudah interaksi antara warga dengan pemerintah, dan mendukung terciptanya kota yang lebih cerdas.

Kerjasama antara pemerintah Kota Bandung dan sektor bisnis lokal yang diimplementasikan melalui aplikasi “Sadayana” dan dukungan dari *startup-startup* yang ada di kota Bandung. kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan antara pemerintah dan pelaku usaha, di mana aplikasi “Sadayana” berfungsi sebagai *platform* yang menghubungkan kedua pihak. Hadirnya kolaborasi ini, diharapkan tercipta peluang baru dalam pengembangan layanan publik dan sektor bisnis, Hal ini pada akhirnya dapat mendorong peningkatan efisiensi, inovasi, serta daya saing Kota Bandung. Melalui ide ini, *startup* lokal dapat memanfaatkan *platform* digital yang disediakan untuk memperluas jangkauan pasar mereka, sementara pemerintah dapat memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat dengan dukungan teknologi canggih. Kolaborasi aplikasi “Sadayana dengan *startup* lokal antara lain:

1. *Molecool*: bergerak pada bidang *live CCTV* pada aplikasi “Sadayana untuk memantau keamanan serta lalu lintas di Kota Bandung
2. Jubelo: bergerak pada bidang bank sampah untk mengatasi masalah kebersihan atau kumpulan sampah di Kota Bandung
3. *Startup* Bandung: sebagai wadah komunitas bagi pendiri-pendiri usaha *startup* di Kota Bandung
4. Jaramba: sebagai aplikasin yang memudahkan mobilitas dan moda tranportasi publik yang aman, cepat dan nyaman di Kota Bandung
5. Rukun: aplikasi ini memungkinkan pengelolaan pengaduan, tagihan, keuangan, serta akses tombol darurat, semuanya terintegrasi dalam satu *platform* Yang tersedia untuk diakses setiap saat dan dari berbagai lokasi.

6. Salapak mikroskop: Salapak Mikroshop merupakan pusat pameran produk unggulan dari UMKM Kota Bandung, yang mencakup berbagai kategori seperti *fashion*, kuliner, dan kerajinan tangan.

### **2.3.2 Fitur Utama (Pelayanan Kependudukan dan Pelayanan Perizinan)**

Terdapat dua fitur pelayanan utama pada Aplikasi Bandung *Smart city* “Sadayana”, kedua fitur tersebut adalah pelayanan kependudukan dan pelayanan perizinan. Kedua pelayanan tersebut dapat dikategorikan sebagai fitur pelayanan utama sebab kedua pelayanan tersebut adalah fitur yang paling sering diakses oleh masyarakat kota Bandung. Menurut Diskominfo kota Bandung terdapat 7.719 orang yang mengakses pelayanan kependudukan melalui aplikasi “Sadayana”. Pada pelayanan perizinan terdapat 2.345 orang yang mengakses pelayanan perizinan melalui aplikasi “Sadayana”. Total dari yang masyarakat yang mengakses kedua pelayanan tersebut berjumlah 10.064 orang, di mana total populasi yang mengakses aplikasi sadayana berjumlah 20.888 orang. Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan hampir 50% pengguna aplikasi “Sadayana” mengakses pelayanan kependudukan dan pelayanan perizinan jika total pengguna kedua fitur tersebut jika digabung.

Fitur pelayanan kependudukan pada aplikasi “Sadayana” mempermudah masyarakat kota Bandung untuk mengakses berbagai layanan administrasi kependudukan secara daring agar lebih mudah. Melalui fitur ini, pengguna dapat mengajukan berbagai dokumen kependudukan, seperti pembuatan KTP, Kartu Keluarga (KK), akta kelahiran, akta kematian, serta perubahan data kependudukan lainnya secara daring, tanpa harus mendatangi kantor pemerintahan secara

langsung. Fitur ini juga mempermudah proses administrasi dan meminimalisir antrian sehingga memberikan kemudahan bagi warga dalam memenuhi kebutuhan dokumen resmi. Hadirnya fitur ini, diharapkan dapat membuat pelayanan publik menjadi lebih cepat, transparan, dan mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Fitur perizinan dalam aplikasi "Sadayana" memberikan kemudahan bagi masyarakat Kota Bandung untuk mengajukan berbagai jenis izin secara daring, termasuk izin usaha, izin mendirikan bangunan (IMB), izin keramaian, izin lingkungan, serta perizinan lainnya. Fitur ini memungkinkan warga untuk mengakses informasi terkait persyaratan, mengisi formulir secara digital, serta mengunggah berkas yang diperlukan tanpa perlu mengunjungi kantor pemerintahan secara fisik. Selain itu, proses pengajuan izin menjadi lebih cepat dan transparan karena pengguna dapat melacak status pengajuan izin dapat dipantau secara real-time. Dengan adanya fitur ini, masyarakat memiliki kemampuan untuk menjalani proses administrasi yang lebih efisien dan efektif, mengurangi birokrasi yang berbelit-belit, memberikan kemudahan dalam memperoleh izin yang diperlukan untuk berbagai kegiatan. Aplikasi ini juga mendukung pemerataan akses layanan publik yang lebih rata bagi semua kalangan. Selain itu dengan upaya pemanfaatan teknologi digital, aplikasi "Sadayana" membantu meningkatkan akurasi data, mempercepat waktu penyelesaian izin, dan mengurangi potensi *human error*, yang memperbaiki mutu layanan publik di Kota Bandung.

Berdasarkan Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan, fitur Layanan kependudukan dan perizinan dalam aplikasi "Sadayana" memungkinkan masyarakat Kota Bandung untuk mengakses administrasi secara *online* dengan

lebih mudah. Fitur kependudukan memungkinkan warga mengurus dokumen seperti KTP, Kartu Keluarga (KK), dan akta kelahiran tanpa harus datang ke kantor pemerintah. Sementara itu, fitur perizinan memudahkan pengajuan izin usaha, IMB, dan izin lainnya secara daring, dengan proses yang lebih cepat, transparan, dan efisien. Kedua fitur ini mengurangi birokrasi yang berbelit-belit, meningkatkan akurasi data serta mempercepat penyelesaian administrasi agar pelayanan publik menjadi lebih efisien dan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat.